

**METODE *PAIRS CHECK* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA**

(Penelitian pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Payaman 1 Secang
Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

SKRIPSI



Oleh:
Yuli Astuti
NPM. 12.0305.0066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

LEMBAR PENEGASAN

**METODE PAIRS CHECK UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA**

(Penelitian pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Payaman 1 Secang
Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Studi pada Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Yuli Astuti

12.0305.0066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

METODE *PAIRS CHECK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

(Penelitian pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Payaman 1 Secang
Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang untuk Dipertahankan didepan Dosen
Dewan Penguji Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan



Magelang, 25 Januari 2017

Dosen Pembimbing 1

Sugiyadi, M.Pd., Kons
NIDN . 0627057501

Dosen Pembimbing 2

Dhuta Sukmarani, M.Si
NIDN. 0609088701

PENGESAHAN

METODE *PAIRS CHECK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

(Penelitian pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Payaman 1 Secang
Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

Oleh :

Nama : Yuli Astuti

NPM : 12.0305.0066

Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
Diterima dan disahkan Oleh Dewan Penguji pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Januari 2017

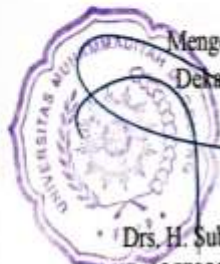
Tim Penguji:

1. Ketua / Anggota : Sugiyadi, M.Pd., Kons

2. Sekretaris : Dhuta Sukmarani, M.Si

3. Anggota : Drs. H. Subiyanto, M.Pd

4. Anggota : Arif Wiyat P, M.Pd



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Drs. H. Subiyanto, M.Pd
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuli Astuti

NIM : 12.0305.0066

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Metode Pairs Check untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA (Penelitian Siswa Kelas IV SD Negeri Payaman 1 Secang Tahun Ajaran 2016/2017)

Menyatakan bahwa kripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dengan keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 25 Januari 2017

Yang menyatakan



Yuli Astuti

NPM 12.0305.0066

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ
وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ
(١٤)

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT
Penulis ini penulis persembahkan kepada :

1. Untuk kedua orang tuaku Ibu Intiyarti, Bapak Sugito serta seluruh keluarga yang banyak memberi dukungan, do'a dan restu yang menjadi semangat terbesarku dalam penulisan dskripsi ini.
2. Almamaterku, Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Keluarga besarku dan teman- temanku yang selalu mendukungku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan kekuatan lahir dan batin kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul “ Metode *Pairs Check* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA” dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Salam Shalawat senantiasa curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir Zaman dan rahmatan lil’alamin beserta keluarga, sahabat dan para pengikut yang istiqomah dijalanNya.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. H. Subiyanto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Sugiyadi, M.Pd., Kons selaku Dosen Pembimbing I dan Dhuta Sukmarani, M.Si selaku Dosen Pembimbing II atas arahan, kepercayaan dan bimbingan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
4. Daryoto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Payaman 1 Secang Magelang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. ayah, ibu dan keluarga atas segala bentuk dukungan dan segala bentuk kasih sayang.
6. Suami dan putri penulis atas perhatian dan dukungannya selama proses penulisan.

7. Siswa-siswi kelas IV B atas segala partisipasinya.
8. Sahabat-sahabatku dan teman-teman seperjuangan angkatan 2012 dan pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas segala, perhatian, dukungan dan bantuannya.

Penulis sadar, karya ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang. Semoga karya ini bisa bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

Magelang, 25 Januari 2017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENEGASAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAKSI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Hasil Belajar IPA.....	5
B. Metode <i>Pairs Check</i>	16
C. Metode <i>Pairs Check</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA....	18
D. Kerangka Berfikir	18
E. Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Desain Penelitian	21
B. Setting Penelitian	22
C. Subjek Penelitian	22
D. Sumber Data dan Variabel Penelitian.....	23
E. Definisi Variabel Penelitian.....	24
F. Metode Pengumpulan Data	25
G. Instrumen Penelitian	26
H. Teknik Analisis Data	29
I. Analisis Data Penelitian.....	30
J. Prosedur Penelitian.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Tabel Nilai Pre Test.....	35
Tabel 2 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian di Kelas IV Semester 2.....	37
Tabel 3 Presentase Keaktifan belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPA Siklus 1.....	44
Tabel 4 Perbandingan Nilai Siswa Pre Test dan Sesudah Pembelajaran Siklus 1.....	45
Tabel 5 Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Siklus 1	51
Tabel 6 Presentase Keaktifan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPA Siklus 11.....	59
Tabel 7 Perbandingan hasil Nilai Siswa Pembelajaran Siklus 1 dan sesudah Pembelajaran Siklus 2.....	61
Tabel 8 Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Siklus 2.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	74
Lampiran 2 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	75
Lampiran 3 Surat Keterangan Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	76
Lampiran 4 Lembar Validasi LKS oleh Dosen.....	77
Lampiran 5 Lembar Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa Penggunaan Metode <i>Pairs Check</i> oleh Dosen	79
Lampiran 6 Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh Dosen.....	81
Lampiran 7 Lembar Validasi Keterlaksanaan Metode <i>Pairs Check</i> oleh Dosen.....	83
Lampiran 8 Lembar Validasi Instrumen Test oleh Dosen	85
Lampiran 9 Lembar Validasi Keterlaksanaan Metode <i>Pairs Check</i> oleh Kepala Sekolah.....	87
Lampiran 10 Lembar Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa Penggunaan Metode <i>Pairs Check</i> oleh Kepala Sekolah	89
Lampiran 11 Lembar Validasi LKS oleh Kepala Sekolah.....	91
Lampiran 12 Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh Kepala Sekolah.....	93
Lampiran 13 Lembar Validasi Instrumen Test oleh Kepala Sekolah	95
Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1.....	97
Lampiran 15 Kisi-kisi soal	102
Lampiran 16 Penilaian Afektif Pertemuan 1	103
Lampiran 17 Kisi-kisi Penilaian Psikomotor Siswa Pertemuan 1	104
Lampiran 18 Kriteria Penilaian Psikomotor siswa Pertemuan 1	105
Lampiran 19 Angket Observasi Ranah Psikomotor Siswa Pertemuan 1	107
Lampiran 20 Lembar Kerja Siswa Pertemuan 1	108
Lampiran 21 Test Pilihan Ganda Pertemuan 1	114
Lampiran 22 Materi Ajar Pertemuan 1	118
Lampiran 23 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2.....	123
Lampiran 24 Kisi-kisi Penilaian Psikomotor Siswa Pertemuan 2	129
Lampiran 25 Kriteria Penilaian Psikomotor siswa Pertemuan 2	130
Lampiran 26 Angket Observasi Ranah Psikomotor Siswa Pertemuan 2	132
Lampiran 27 Materi Ajar Pertemuan 2	133
Lampiran 28 Penilaian Afektif Pertemuan 2.....	136
Lampiran 29 Penilaian Psikomotor.....	137
Lampiran 30 Kriteria Penilaian Psikomotor Pertemuan 2	138
Lampiran 31 Angket Observasi Ranah Psikomotor Siswa	140
Lampiran 32 Lembar Kerja Siswa Pertemuan 2	141
Lampiran 33 Soal Test Pertemuan 2	145
Lampiran 34 Materi ajar Pertemuan 2	149
Lampiran 35 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 3.....	152
Lampiran 36 Penilaian Afektif Pertemuan 3.....	158
Lampiran 37 Kisi-kisi Penilaian Psikomotor Siswa Pertemuan 3	159

Lampiran 38 Kriteria Penilaian Psikomotor	160
Lampiran 39 Angket Observasi Ranah Psikomotor Siswa	162
Lampiran 40 Soal Tes Pertemuan 3	163
Lampiran 41 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 4.....	168
Lampiran 42 Penilaian Afektif Pertemuan 4.....	174
Lampiran 43 Kisi-kisi Penilaian Psikomotor Siswa.....	175
Lampiran 44 Kriteria Penilaian Psikomotrik	176
Lampiran 45 Angket Observasi Psikomotor Siswa Pertemuan 4	178
Lampiran 46 Soal Test Petemuan 4	179
Lampiran 47 Dokumentasi Siswa	181

METODE *PAIRS CHECK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

(Penelitian pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Payaman 1 Secang Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

Yuli Astuti

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Payaman 1 Secang Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 melalui metode *Pairs Check*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Payaman 1 Secang Kabupaten Magelang, dengan jumlah anak 28 siswa, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Variabel dalam penelitian yang digunakan variabel input, variabel proses dan variabel output. Metode pengumpulan data menggunakan metode test dan metode observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Pairs Check* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Payaman 1 Secang Magelang tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari 28 siswa, hanya 7 siswa (25%) yang nilainya lebih dari KKM yang ditentukan yaitu 70. Sementara 21 siswa (75%) nilainya masih dibawah KKM atau yang tuntas meningkat hanya 25%. Pada siklus 1 tingkat ketuntasan meningkat, yang tuntas 19 siswa (68%), dan 9 siswa (32,1%) yang belum tuntas pada siklus II meningkat semua sebesar 100%. Dengan demikian diperoleh hasil peningkatan dalam pembelajaran IPA menggunakan metode *Pairs Check*.

Kata kunci : *Pairs Check*, Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga bertambahlah sikap dan terbentuklah ilmu pengetahuan. Hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam nilai yang diberikan oleh pendidik. Kegiatan belajar merupakan suatu sistem yang memiliki beberapa komponen terkait dan terpadu dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar.

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh anak didik. Sudjana (2011:22) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Susanto (2013:5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hal yang sama diutarakan oleh Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melalui proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan

perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Pendidikan pada dasarnya suatu proses yang menumbuhkan perubahan, salah satunya adalah keterampilan dalam melakukan kegiatan tertentu. Kegiatan belajar mengajar dapat mencapai sasaran apabila situasi belajar yang tercipta menarik, menyenangkan dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk memahami materi yang disajikan. Metode yang tidak monoton dapat diterapkan guna menciptakan situasi tersebut. Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam selama ini guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Sehingga siswa kurang aktif dalam menanggapi suatu permasalahan dalam pembelajaran. Salah satu SD yang mengalami hal-hal tersebut adalah SD N Payaman 1 beralamatkan di Jalan Selamat Rt.19 Rw.09 Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

Di SD Payaman 1 hasil belajar siswanya masih rendah, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Berkenaan masih banyaknya siswa yang hasil belajar kognitifnya rendah khususnya kelas IV. Di SD Payaman 1 terdapat dua kelas yaitu kelas IV A dan Kelas IV B, namun penulis mengambil kelas IV B dikarenakan kelas tersebut lebih rendah hasil belajarnya dibandingkan kelas IV A. Jumlah keseluruhan siswa pada kelas IV B adalah 28 siswa. Hasil tes formatif siswa yang sebagian besar belum mencapai ketuntasan sebanyak 19 siswa atau 66% belum tuntas, dan sisanya 9 siswa atau sebanyak 33,4 siswa sudah mencapai KKM. Hal tersebut penulis dapatkan dari hasil

wawancara peneliti dengan guru kelas IV ibu Sumiyati pada tanggal 5 April 2016 selaku guru kelas IV B. Hal ini menurut penulis perlu dicarikan solusi agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Metode *pairs check* akhirnya penulis pilih untuk diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPA.

Pairs check (pasangan mengecek) adalah metode berkelompok atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagen tahun 1993. Model ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan.

Materi pada penelitian ini adalah tentang cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan, dengan menggunakan metode *Pairs Check* pada kelas IV B SD Negeri Payaman 1 Kabupaten Magelang. Dengan Standar Kompetensi: 3. Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan dan Kompetensi Dasar : 3.2 Mengidentifikasi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian guru antara lain tentang penguasaan mengajar, membuka pelajaran, memotivasi siswa, penguasaan materi, penyajian, metode, bimbingan terhadap siswa, pelaksanaan evaluasi, pelaksanaan sesuai dengan alokasi waktu, penggunaan alat peraga, dan mengakhiri pelajaran. Berdasarkan uraian diatas maka perlu diadakan penelitian “Metode Pairs Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA(Penelitian Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Payaman 1 Secang Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode *Pairs Chek* dapat meningkatkan hasil belajar IPA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Payaman 1, Secang, Kabupaten Magelang melalui metode *Pairs Chek*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pustaka maupun referensi keilmuan khususnya pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk mengetahui hasil belajar IPA dengan penerapan metode *Pairs Chek*.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar IPA

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Hasil belajar didapat dari proses belajar yang dilakukan siswa atau suatu kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Nana Sudjana (2009: 3) menjelaskan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, perencanaan tujuan instruksioanal yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang di inginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penialian

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, hasil belajar atau prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000 :768). Sedangkan IPA

adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang mempelajari tentang alam semesta.

2. Jenis-jenis hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari aktifitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Hasil belajar merupakan proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan, sekolah, guru, sumber atau fasilitas, dan semua siswa. Pembelajaran IPA guru hendaknya memilah dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Siswa harus dibiasakan untuk diberi kesempatan bertanya dan berpendapat, sehingga diharapkan proses pembelajaran lebih bermakna.

Beberapa aspek yang perlu diketahui jenis-jenis hasil belajar tersebut adalah :

a. Kognitif

Domain kognitif ini memiliki enam tingkatan yaitu:

- 1) Ingatan. Hasil belajar dalam tingkatan ini ditunjukkan dengan kemampuan mengenal atau menyebutkan kembali fakta-fakta, istilah-istilah, hukum, atau rumusan yang telah dipelajari.
- 2) Pemahaman. Hasil belajar yang dituntut dari tingkat pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti dalam suatu konsep. Pada hasil belajar tingkat pemahaman terdiri dari tiga tingkatan yaitu pemahaman terjemah, panafsiran dan ekstrapolasi.

- 3) Penerapan. Hasil belajar penerapan adalah kemampuan menerapkan suatu konsep, hukum atau rumus pada situasi baru.
- 4) Analisis. Hasil belajar analisis adalah kemampuan untuk memecah, menguraikan suatu integritas atau kesatuan yang utuh menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Hasil belajar analisis ditunjukkan dengan kemampuan menjabarkan atau menguraikan atau merinci suatu bahan atau keadaan kebagian-bagian yang lebih kecil, unsur-unsur atau komponen-komponen sehingga terlihat jelas hubungan antara komponen-komponen yang satu dengan yang lain. Pada hasil belajar analisis terdapat tiga tingkatan yaitu analisis elemen, analisis hubungan, analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.
- 5) Sintesis. Hasil belajar sintesis adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menyatukan beberapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya. Hasil belajar sintesis dikelompokkan kedalam tiga kelompok yaitu kemampuan melahirkan komunikasi yang unik, kemampuan membuat rancangan, dan kemampuan mengembangkan suatu tatanan hubungan yang abstrak.
- 6) Evaluasi. Hasil belajar evaluasi adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau kriteria

yang digunakan. Kriteria yang dapat digunakan yaitu kriteria yang dikembangkan sendiri oleh peserta didik dan kriteria yang diberikan oleh guru.

b. Afektif

Hasil belajar afektif mengacu pada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Adapun tingkatan dalam hasil belajar afektif yaitu:

1) Menerima (*receiving*)

Kemampuan menerima mengacu kepada kepekaan individu dalam menerima rangsangan dari luar.

2) Menanggapi (*responding*)

Kemampuan menanggapi mengacu pada reaksi yang diberikan individu terhadap stimulus yang datang dari luar.

3) Menanggapi (*valuing*)

Kemampuan menghargai mengacu kepada kesediaan individu menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4) Mengatur diri (*organizing*)

Kemampuan mengatur diri mengacu pada kemampuan membentuk atau mengorganisasikan bermacam-macam nilai serta menciptakan sistem nilai yang baik.

5) Menjadikan pola hidup (*characterization*)

Menjadikan pola hidup mengacu pada sikap peserta didik dalam menerima sistem nilai dan menjadikannya sebagai pola kepribadian dan tingkah laku.

c. Psikomotor

Hasil belajar mengacu pada kemampuan bertindak, bagaimana cara siswa berperilaku dan menghasilkan suatu hasil belajar. Serta mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan inderanya, memliih isyarat, dan menerjemahkan isyarat tersebut kedalam bentuk gerakan.

2. Pengertian IPA

Menurut Hergenhahn dan Olson (2003), *science* (ilmu pengetahuan ilmiah) mengombinasikan dua pandangan filsafat kuno tentang asal usul pengetahuan. Salah satunya, yang dinamakan rasionalism, mnyatakan bahwa seseorang mendapatkan pengetahuan dengan menggunakan pikiran, atau dengan kata lain dengan berfikir, menalar dan menggunakan logika. Menurut kaum rasionalis, informasi harus dipilah-pilah oleh pikiran sebelum konklusi (kesimpulan) yang rasional dan masuk akal (*reasonable*) dapat diambil. Pandangan yang kedua, dinamakan empirisme, menyatakan bahwa pengalaman indrawi adalah basis dari semua pengetahuan. Bentuk ekstremnya, empirisme menyatakan bahwa kita hanya tahu apa-apa yang kita alami. Jadi, rasionalis menekankan pada operasi mental sedangkan empiris menyamakan pnetahuan dan pengalaman.(Hergenhahn, 2008: 15).

Hasil belajar atau yang sering diistilahkan dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985: 40) menyatakan bahwa hasil belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Arikunto (1990: 110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*.

Hasil belajar merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan istilah belajar menurut banyak ahli sangat bervariasi, berikut ini dikutipkan beberapa definisi belajar dari beberapa ahli. Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi baik, sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun (Mudjiono, 1994: 9). Belajar adalah modifikasi atau memperoleh kelakuan melalui pengalaman (Hamalik, 2000: 27). Belajar juga diartikan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui intraksi dengan lingkungan (Hamalik, 2000:28).

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan

serta perubahan aspek-aspek lain pada individu yang belajar. Proses belajar ini akan lebih berhasil jika bermakna (Hergenhahn, 2008: 17).

Samping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas apabila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan ketrampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat dan tujuan ketrampilan tersebut (Hergenhahn, 2008: 21).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, kegiatan belajar mengajar dengan sendirinya yang menjadi pusat kegiatan dan perhatian tidak lain adalah anak didik atau siswa. Selesai mengikuti proses belajar mengajar, siswa telah mengalami sesuatu, yaitu memiliki pengalaman tertentu, dan telah mengalami perubahan tingkah laku.

Menurut definisi Kimble (1961), belajar adalah perubahan perilaku atau potensi perilaku yang relative permanent yang berasal dari pengalaman dan tidak bisa dinisbahkan ke *temporary body states* (keadaan tubuh temporer) seperti keadaan yang disebabkan oleh sakit, kelelahan atau obat-obatan. Sebuah ilmu pengetahuan atau sains membutuhkan pokok persoalan yang dapat diamati, dapat diukur, dan dalam ilmu psikologi, pokok persoalan ini adalah perilaku. Jadi, apapun yang kita pelajari dalam psikologi harus diekspresikan melalui perilaku, tetapi ini bukan berarti bahwa belajar adalah sebuah perilaku. Kita pelajari perilaku hingga kita bisa mengambil kesimpulan mengenai

proses yang diyakini merupakan sebab dari perubahan perilaku yang kita lihat. (Hergenhahn, 2008: 24). Pandangan Thomas Kuhn tentang bagaimana ilmu pengetahuan berubah. Kuhn (1922-1996) dalam buku *The Structure of Scientific Revolutions* yang terbit pada 1973, menyajikan pandangan yang berbeda mengenai ilmu pengetahuan. Menurut Kuhn, ilmuwan yang bekerja di bidang tertentu biasanya menerima sudut pandang tertentu menurut apa yang sedang dipelajari. Kuhn menyebut sudut pandang yang dianut bersama oleh sejumlah ilmuwan ini sebagai paradigma (paradigma). Sebuah paradigma menyediakan kerangka umum untuk riset empiris dan biasanya tidak sekedar teori yang terbatas. (Hergenhahn, 2008: 25)

Hasil belajar bila dilihat dari tujuannya, yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Hasil belajar merupakan salah satu alat pengukuran di bidang pendidikan yang sangat penting. artinya sebagai sumber informasi guna pengambilan keputusan (Azwar, 1996:9). Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Gunarso (1993 : 77) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor

setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Hasil belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes hasil belajar. Menurut Anwar (2005 : 8-9) mengemukakan tentang tes hasil belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes hasil belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Tes hasil belajar dalam kegiatan pendidikan formal dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian hasil belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Siswa harus mengalami proses pembelajaran untuk mencapai suatu hasil belajar. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman,

dan keterampilan. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara. 2009 : 11). Menurut Hetika (2008: 23), hasil belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Harjati (2008: 43), menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Berdasarkan hal tersebut, siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan hasil belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan hasil belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil.

Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Hasil belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Berdasarkan hal ini, hasil belajar dapat dirumuskan :

- a. Hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Hasil belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Hasil belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Jadi hasil belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa.

Sudjana (1990:23), “diantara ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitif sering dinilai para guru di sekolah”.

Ilmu pengetahuan alam sesungguhnya berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Mempelajari ilmu pengetahuan alam sebenarnya belajar tentang proses penemuan fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip.

Mempelajari ilmu pengetahuan alam sesungguhnya sangat mengasikan seperti ungkapan Archimedes ‘Eureka’ yang berarti aku menemukan, siswa akan belajar menemukan konsep-konsep dengan pengalaman sendiri.

Bruner, belajar bermakna dapat terjadi melalui belajar penemuan agar belajar lebih bermakna dan memiliki struktur informasi yang kuat, siswa harus aktif. Mengidentifikasi prinsip-prinsip kunci yang ditemukannya sendiri, bukan hanya sekedar menerima penjelasan dari guru saja (Gagne / Baliner, 319-320).

B. Metode *Pairs Check*

1. Pengertian

Pairs Check (pasangan mengecek) adalah metode berkelompok atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagen tahun 1993. Model ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Banyak kelebihan maupun kelemahan. Satu lagi Metode siswa berpasangan, yaitu *Pairs Check*. Metode ini juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian (Rohman, 2009:54).

2. Langkah-langkah metode *Pairs Check*

Langkah-langkah metode *Pairs Check* adalah sebagai berikut :

- a. Siswa berkelompok berpasangan sebangku,
- b. salah seorang menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan,
- c. pengecekan kebenaran jawaban,
- d. bertukar peran,
- e. penyimpulan,
- f. evaluasi
- g. refleksi.

Secara rinci langkah-langkah penerapan metode *Pairs Check* adalah:

- a. Guru menjelaskan konsep
- b. Siswa dibagi beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang yang di setiap tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim ada yang menjadi pelatih dan ada yang patner.
- c. Guru membagikan soal kepada si patner
- d. Patner menjawab soal , dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. Setiap soal yang benar pelatih memberi kupon.
- e. Bertukar peran. Si pelatih menjadi patner dan si patner menjadi pelatih
- f. Guru membagikan soal kepada si patner
- g. Patner menjawab soal , dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. Setiap soal yang benar pelatih memberi kupon.
- h. Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.
- i. Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaaban dari berbagai soal dan tim mengecek jawabannya.
- j. Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah

3. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihannya metode *Pairs Check* ini adalah :

- a. Dipandu belajar melalui bantuan rekan
- b. Menciptakan saling kerjasama di antara siswa
- c. Increases comprehension of concepts and/or processesMeningkatkan pemahaman konsep dan / atau proses

d. melatih berkomunikasi

Sedangkan kekurangan dari metode *Pairs Check* adalah :

- a. memerlukan banyak waktu
- b. memerlukan pemahaman yang tinggi terhadap konsep untuk menjadi pelatih.

C. Metode *Pairs Check* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA

Metode ini merupakan suatu model atau cara yang bisa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya suatu proses pembelajaran yang baik. Metode *Pairs Check* atau dalam istilah pasangan mengecek adalah menurut penulis adalah model pembelajaran berkelompok atau berpasangan/kooperatif. Model ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Model pembelajaran ini juga dapat melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan dalam memberi penilaian.

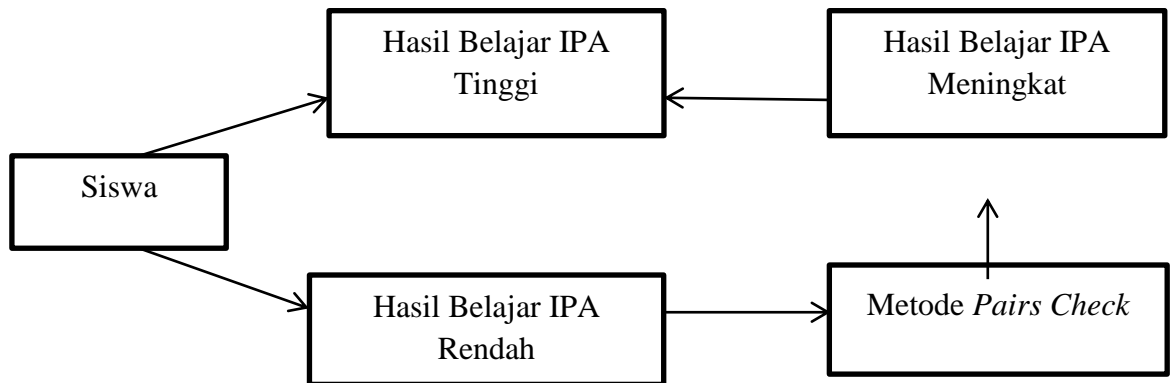
D. Kerangka Berfikir

Seorang guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam mengajar. Kebanyakan guru hanya mengandalkan metode ceramah dalam mengajar. Hal ini menimbulkan kebosanan siswa, karena monoton. Pelajaran IPA bagi sebagian siswa merupakan pelajaran yang tidak mudah. Jika perasaan seperti itu dibiarkan, maka akan berakibat pada kemalasan siswa untuk menerima pelajaran. Penggunaan metode alternatif menjadi sangat penting untuk memecah kebuntuan tersebut. Metode *pair chek* bisa diterapkan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini mengajarkan keaktifan tiap-tiap siswa dan menumbuhkan keberanian untuk mengungkapkan apa yang telah dipahami, karena setiap siswa akan menjadi korektor bagi teman lainnya.

Model pembelajaran berpasangan/berkelompok tipe *Pairs Check* merupakan model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan (Shoimin, 2014: 119). Lebih lanjut, Huda (2003: 211) menyatakan bahwa *Pairs Check* merupakan metode berkelompok antar dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993. Model ini menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Selain itu, melatih tanggung jawab siswa, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian. Shoimin (2014: 119) dalam model pembelajaran ini, siswa guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar.

Dengan menggunakan Metode *Pairs Check* ini penulis ingin mengetahui apakah dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV B di SD Negeri Payaman 1 Secang, karena selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa. Sehingga siswa merasa jenuh dalam menerima pelajaran.



Gambar 1. Sistematika Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya (Hadi, 1989: 90). Hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran dengan metode *Pairs Check* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa Kelas IV SD Negeri Payaman 1, Secang, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), bahwa penelitian kelas adalah penelitian tindakan kelas adalah sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap system, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi (Akbar, 2010: 65).

Dalam penelitian ini, yang menjadi salah satu karakteristiknya adalah penelitian yang dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan proses dan hasil pembelajaran pada siklus berikutnya.

Meskipun penelitian direncanakan secara bersiklus, tetapi peneliti tidak bisa menentukan diawal berapa siklus penelitian ini akan berakhir. Penelitian akan berakhir jika sudah terjadi peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Meskipun penelitian ini tidak ditentukan banyaknya siklus, namun penelitian ini akan merencanakan aktivitas pada siklus I dan II yang mempunyai tahapan sebagai berikut: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini diambil 1 kelas yang akan di jadikan sebagai objek penelitian. Penulis yang melakukan tindakan dengan memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada

pengaruh penerapan metode *Pairs Check* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Payaman 1, Kabupaten Magelang.

B. Setting penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Payaman 1, Kabupaten Magelang, tahun ajaran 2016/2017 pada tanggal 28 November 2016 sampai dengan 14 Desember 2016. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Siswa kelas IV SD Negeri Payaman 1, Kabupaten Magelang, masih ada yang mengalami kesulitan dalam belajar. Terbukti dengan nilai siswa yang sangat kurang, khususnya dalam pelajaran IPA.
2. Di SD Negeri Payaman 1, Kabupaten Magelang belum pernah dilaksanakan penerapan metode *Pairs Check* kepada siswa sehingga belum terukur di mana letak kekurangan pemahaman siswa.

C. Subjek Penelitian

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD N Payaman 1, Secang, Magelang, tahun pelajaran 2016/2017 semester genap yang berjumlah 28 siswa terdiri dari 15 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Alasan penulis memilih kelas IV sebagai subjek penelitian karena berdasarkan observasi peneliti menemukan permasalahan bahwa pada siswa kelas IV hasil belajar IPA masih rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat.

2. Objek penelitian ini adalah hasil belajar IPA menggunakan metode *Pairs Check* bagi siswa kelas IV B SDN Payaan 1 Secang, Magelang.

D. Sumber Data dan variabel penelitian

1. Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang di peroleh di lokasi penelitian (Arikunto, 2006: 72). Penelitian ini data dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a. Data primer yaitu orang yang merespon/menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pre-test maupun post-test. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV. Data diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Payaman 1, Kabupaten Magelang yang sudah diberi perlakuan berupa pre test dan post test.
- b. Data sekunder yaitu sumber data tidak langsung. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah guru IPA, kepala sekolah, wali kelas, dokumentasi.

2. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Input

Variabel input adalah prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Payaman 1 dalam bidang studi IPA pokok bahasan cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan sebelum diterapkannya metode *pairs check*.

b. Variabel Proses

Variabel proses adalah penerapan metode *pairs check* dalam penyampaian materi rangkaian seri dan pararel terhadap siswa kelas IV SD Negeri Payaman 1.

c. Variabel Output

Variabel output adalah prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Payaman 1 dalam bidang studi IPA pokok bahasan cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan setelah diterapkannya metode *pairs check*.

E. Definisi Variabel Penelitian

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut diketahui dengan tes tertulis dan juga lisan.

2. Metode *Pairs Check*

Pairs Check (Pasangan Mengecek) adalah model pembelajaran berkelompok atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spancer Kagen tahun 1993. Model ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Metode tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre- test dan post- test. Pre-test dan post- test tersebut yang akan digunakan untuk melihat adanya pengaruh hasil belajar IPA siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode *Pairs Check*. Bentuk test adalah pilihan ganda sejumlah 20 soal.

2. Metode observasi

Metode obsrvasi digunakan untuk mengetahui ranah afektif yaitu respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan diterapkannya metode *Pairs Check*. Di samping itu metode ini juga digunakan untuk mengetahui sikap siswa setelah pembelajaran berlangsung. Peneliti

menyiapkan lembar observasi dalam proses ini yang berisi cek list yang berkaitan dengan ranah afektif siswa.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes tertulis

Tes tertulis berbentuk pilihan ganda sejumlah 20 soal, materi soal adalah bilangan pecahan. Tes ini untuk mengetahui ranah kognitif. Soal-soal dalam tes ini dilengkapi dengan kisi-kisi sebagai panduan pembuatan soal.

2. Lembar observasi

Lembar observasi berisi tentang cek list sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran untuk mengetahui ranah afektif. Opsi-opsi dalam angket ini digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan diterapkannya metode *Pairs Check* dan juga untuk mengetahui sikap siswa setelah pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui respon peserta didik digunakan rumus persentase berdasarkan hasil observasi.

3. Uji coba instrumen

Setelah perangkat tes disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap perangkat tes tersebut. Uji coba ini dilakukan sebelum pada penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba adalah untuk melihat *validitas* (keshahihan) dan *reliabilitas* (keterandalan) perangkat tes yang digunakan dalam penelitian.

a. *Validitas* (keshahihan)

Sebuah tes dikatakan telah memiliki validitas apabila tes tersebut dengan secara tepat, benar, telah dapat mengungkap atau mengukur apa yang seharusnya diungkap atau diukur lewat tes tersebut. Jadi tes hasil belajar dapat dinyatakan valid apabila tes hasil belajar dapat dinyatakan valid apabila tes hasil belajar tersebut (sebagai alat ukur keberhasilan belajar peserta didik) dengan secara tepat, benar, telah dapat mengukur atau mengungkap hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam jangka waktu yang tertentu (Anas, 2005: 75). Dalam penentuan tingkat validitas butir soal digunakan korelasi *product moment* pearson dengan mengkorelasikan antara skor yang didapat siswa pada suatu butir soal dengan skor total yang didapat. Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

n : Banyaknya peserta tes

X : Nilai hasil uji coba

Y : Nilai rata – rata harian

Kriteria pengujian adalah suatu item dikatakan mempunyai validitas tinggi jika r hitung $\geq r$ table (Asep, 2009: 180).

b. *Reliabilitas* (keterandalan)

Sebuah tes hasil belajar dapat dinyatakan dalam reliable apabila hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subjek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama dan stabil. Dengan demikian suatu ujian dikatakan telah memiliki reliabilitas apabila skor atau nilai yang diperoleh para peserta ujian untuk pekerjaan ujiannya, adalah stabil, kapan saja di mana saja dan oleh siapa saja ujian itu dilaksanakan, diperiksa dan dinilai (Sudjiono, 2003:95).

Reliabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan suatu soal tes. Untuk mengukur tingkat keajegan tersebut digunakan perhitungan *alpha cronbach*. Rumus yang digunakan dinyatakan dengan:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{s_i^2}{s_t^2} \right]$$

n = banyaknya butir soal

s_i^2 = jumlah varian skor tiap item

s_t^2 = varian skor total

rumus untuk mencari varian adalah:

$$s_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

adapun bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes subyektif yang terdiri dari 5 soal pre test yang diambil dari LKS dan buku paket dan 15 soal post test yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Tes hasil belajar dalam penelitian ini diambil dari nilai *pre-test* dan *post-test*.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis data secara kualitatif mengikuti prosedur analisis data secara kualitatif. Sebagaimana pada umumnya analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap-tahap: pemaparan data, reduksi data, kategorisasi data, penafsiran/pemaknaan, dan penyimpulan hasil analisis.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui proses seleksi, pengelompokkan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi yang bermakna. Paparan data merupakan upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk naratif, grafik atau bentuk lainnya. Penyimpulan merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang singkat, pendek dan bermakna.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes yang berupa catatan observasi, wawancara, dokumen fottofolio kemudian

ditulis ulang, dipaparkan apa adanya, kemudian dipilih dan dipilah-pilah sesuai dengan focus penelitian, setelah melalui proses analisis dalam kerangka memperoleh data yang sah dengan memberi check, triangulasi dan pelacakan mendalam, kemudian disimpulkan dan dimaknai.

Analisa data yang bersifat deskriptif kuantitatif dilakukan dengan analisis prosentase, dan analisa rata-rata. Data kuantitatif ini diolah berdasarkan data hasil pengamatan melalui pengamatan, pengerjaan LKS dan hasil tes. Untuk mengukur prosentase ketuntasan belajar secara individu menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skoryangdi capai}}{\sum \text{skormaksimal}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria ketuntasan yang ditunjukkan tabel berikut:

Nilai	Kriteria Ketuntasan
< 70	Tidak Tuntas
≥ 70	Tuntas

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n2} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = nilai ketuntasan belajar

$\sum n_1$ = jumlah siswa tuntas belajar

$\sum n_2$ = jumlah total siswa

Dan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar tiap siswa setiap siklusnya menggunakan rumus berikut :

$$Q = \frac{\text{Posrate-basrate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

Q = Peningkatan belajar

Posrate = Nilai sesudah siklus

Baserate = Nilai sebelum siklus

I. Analisis Data Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Minimal 85% siswa mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.
2. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan pada pelajaran IPA, yaitu 70 dapat tercapai
3. Adanya peningkatan prestasi belajar IPA antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode *pairs check*.

J. Prosedur penelitian

Adapun keterangan dari prosedur penelitian adalah sebagai berikut :

1. Persiapan penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengadakan observasi ke SD Negeri Payaman 1, Kabupaten Magelang, untuk meminta izin melakukan penelitian
- b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada pihak UMM
- c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala SD Negeri Payaman 1, Kabupaten Magelang, melalui staf tata usaha
- d. Berkonsultasi dengan guru IPA

2. Pelaksanaan penelitian

- a. Peneliti menyiapkan perangkat mengajar dalam kegiatan belajar mengajaryaitu:
 - 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 2) Absensi siswa
 - 3) Buku teks IPA
 - 4) Daftar nilai
- b. Pada pertemuan yang pertama memberikan soal *pre- test* pada kelas yaitu siswa kelas IV
- c. Menyampaikan materi terkait materi pembelajaran tentang rangkaian seri dan paralel selama 2 kali pertemuan pada kelas IV
- d. Pada pertemuan yang ketiga memberikan soal *post-tes* pada kelas yaitu siswa kelas IV
- e. Meminta data nilai ulangan harian IPA

3. Mengumpulkan data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan. Seperti nilai ujian yang sudah dilakukan, hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya.

4. Analisis

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan *korelasi product moment* dan *regresi*. Analisis tersebut untuk mengetahui apakah hipotesisnya signifikan atau tidak.

5. Interpretasi

Dari hasil analisis data di atas, dapat diketahui interpretasinya, didasarkan pada diterima atau ditolaknya hipotesis.

6. Kesimpulan

Kesimpulan didapat setelah kita mengetahui hasil interpretasi data, berdasarkan diterima atau ditolaknya hipotesis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan yaitu ”Apakah penerapan strategi pembelajaran dengan metode *Pairs Check* dapat meningkatkan hasil belajar hasil belajar mata pelajaran IPA pokok bahasan lingkungan makhluk hidup siswa Kelas IV SD Negeri Payaman 1, Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2016/ 2017?”, maka hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat yang ditunjukkan oleh jumlah anak yang tuntas meningkat. Pra siklus 25 %, Siklus I 68 %, dan siklus II 100%. Dengan menggunakan metode *Pairs Check* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa. Hasil belajar belajar siswa sebelum menggunakan metode *Pairs Check* belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun setelah diterapkan metode *Pairs Check* dalam proses pembelajaran, hasil belajar belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada tiap siklus yang telah dilakukan dengan metode *Pairs Check* mengalami peningkatan. Dibanding hasil belajar belajar siswa pada *pre-test*, pada siklus I hasil belajar belajar siswa meningkat rata – rata sebesar 68 % Sedangkan pada siklus II, hasil belajar belajar siswa meningkat rata – rata sebesar 100% Dan ini berarti bahwa metode *Pairs Check* sangatlah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar belajar siswa.

B. Saran

1. Guru

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA diharapkan menggunakan metode *Pairs Check*.

2. Penulis

Bisa mengkaji variabel yang lainnya, menggunakan metode *Pairs Check* untuk mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Peneletian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, Asep, dan Abdulharis. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multipresindo.
- Azwar. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, Nur Esa Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: ARR Ruzz Media Group.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Edi. 2005. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran*, Malang: UM Press.
- Olson. 2008. *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana.
- Herman Hudoyo. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Jahja Umar, et al. 2002. *Penilaian dan pengujian Pendidikan*. Jakarta: Balitbang Dikbut.
- Moh, Uzer Usman. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana. 2001. *Rahasia Matematika*. Surabaya: Edutama Muli.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjiono Anas. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sa'dun Akbar. 2010. *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media

- SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta, 2006.
- SuharsimiArikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bima Aksara , Yogyakarta, 1997.
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Wardani, I.G.A.K, Kuswaya Wahirdit, Nasoetion Noehi. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbit UT.
- Wibawa, Basukio. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.